

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi Pada Desa Buntu Kamiri, Tirowali, Buntu Nanna di Kecamatan Ponrang)

GUNAWAN (201630144)

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Palopo

Jl. Jend Sudirman, 91922, Indonesia

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi dan sistem informasi terhadap kualitas laporan keuangan Desa. Metode penelitian ini, menggunakan metode observasi dengan memberikan daftar pernyataan tentang pemahaman akuntansi(X_1), sistem informasi(X_2), kualitas laporan keuangan Desa(Y). Responden dalam penelitian ini berjumlah 45 orang. Alat yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini yaitu menggunakan SPSS type 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman akuntansi dan sistem informasi berperan positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Desa.

Katakunci: Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi, Kualitas Laporan Keuangan Desa

ABSTRAC

This study aims to determine the effect of understanding accounting and information systems on the quality of village financial reports. This research method uses the observation method by providing a list of statements about understanding accounting(X_1), information systems(X_2), quality of village financial reports (Y). Respondents in this study amounted to 45 people. The tool used to manage data in this research is using SPSS type 22. The results of this study indicate that the influence of understanding accounting and information influence of understanding accounting and information systems has a positive and significant role in the quality of village financial reports.

Keyword : Understanding Of Accounting, Information System, Quality Of Village Financial Reports

Pendahuluan

Desa merupakan hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dan lingkungannya. Hasil perpaduan tersebut merupakan suatu perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomis politik, serta kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain. Ada tiga unsur utama desa, yaitu (1) Daerah yaitu suatu kawasan perdesaan tentunya memiliki wilayah sendiri dengan berbagai aspeknya, seperti lokasi, luas wilayah, bentuk lahan, keadaan tanah, kondisi tata air, dan aspek-aspek lainnya. (2) Penduduk dengan berbagai karakteristik demografis masyarakatnya, seperti jumlah penduduk, tingkat kelahiran, kematian, persebaran dan kepadatan, rasio jenis kelamin, komposisi penduduk, serta kualitas penduduknya. (3) Tata Kehidupan berkaitan erat dengan adat istiadat, norma dan karakteristik misalnya bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatannya dengan budaya lain (R. Bintarto, 2014).

Akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan atas semua transaksi-transaksi yang terkait dengan keuangan yang terjadi dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang. Akuntansi dikatakan suatu seni karena diibaratkan beberapa pelukis hendak menggambar atas objek yang sama, maka pelukis tersebut akan menggunakan cara sesuai dengan kemampuannya dan minimal akan menghasilkan gambar yang sesuai dengan objek yang digambar. Begitu pula dengan akuntansi, para pelaku biasmembuat laporan sesuai dengan kemampuannya tetapi tetap berdasarkan pada standar akuntansi yang berlaku. (Bahri, 2016 : 2).Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik, telah mendorong pemerintah desa untuk menerapkan akuntabilitas publik. Dalam rangka mewujudkan tata kelola yang baik, pemerintah desa harus terus melakukan upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan

sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa.

Proses akuntansi atau tata keuangan telah mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan sistem keuangan modern. Institusi-institusi pemerintahan saat ini harus semakin memperbaiki kualitas kinerja keuangan agar mampu mengikuti perkembangan akuntansi karena pengguna informasi terutama masyarakat umum menuntut peningkatan akuntabilitas dan transparansi di institusi-institusi pemerintahan. Pemerintah desa mempunyai kewajiban mempublikasikan informasi melalui laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, publikasi informasi tersebut dapat digunakan untuk kepentingan para pemakai informasi. Informasi dikatakan bermanfaat jika informasi tersebut mampu dipahami, dapat

dipercaya dan digunakan oleh pemakai informasi.

Laporan keuangan adalah suatu cerminan untuk dapat mengetahui apakah suatu pemerintahan telah berjalan dengan baik, sehingga pemerintah diharuskan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dimana laporan keuangan yang terdiri dari relevan, andal atau reliabilitas, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. (Herawati, 2014)

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu kurangnya pemahaman tentang akuntansi di beberapa desa yang ada di kecamatan Ponrang sehingga kualitas laporan keuangan di beberapa desa tersebut tidak sesuai dengan sistem pelaporan keuangan yang telah diatur oleh pemerintah pada umumnya, serta kurangnya penerapan tentang sistem informasi akuntansi mengenai laporan keuangan di beberapa desa tersebut. Laporan keuangan pemerintahan daerah merupakan sesuatu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Kenyataannya di dalam laporan keuangan pemerintah masih banyak data yang disajikan tidak sesuai

dengan realisasi dan terdapat kekeliruan dalam pelaporannya. Alokasi Dana Desa (ADD) setiap tahun disalurkan pemerintah salah satu tujuannya guna menunjang roda pemerintah desa serta untuk pembangunan infrastruktur desa

Pengertian Akuntansi

Menurut Bahri (2016), definisi akuntansi merupakan suatu seni pada suatu transaksi yang telah terjadi dengan cara mencatat, mengiktisar, menggolong dan pelaporan. Kegunaan dari hal tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas suatu laporan keuangan menjadi lebih baik supaya bermanfaat kepada pengguna informasi dalam mengambil keputusan.

Fungsi Akuntansi

Menurut Sumarsan (2013:4) “Akuntansi mempunyai fungsi untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, mengalokasikan sumber-sumber daya langka sehingga pemakai informasi dapat memutuskan modal harus diinvestasikan kemana, melaporkan pertanggung jawaban kinerja manajemen kepada pemilik dan untuk mengetahui perkembangan

perusahaan”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Akuntansi berfungsi sebagai pemberi informasi mengenai perilaku ekonomi yang diakibatkan oleh aktivitas-aktivitas perusahaan dalam lingkungannya serta sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan di dalam lingkungan perusahaan.

Manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya standar akuntansi pemerintahan adalah laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi keuangan yang terbuka, jujur, dan menyeluruh kepada *stakeholders*. Selain itu, dalam lingkup manajemen dapat memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian atas aset, kewajiban, dan ekuitas dana pemerintah. Manfaat selanjutnya adalah keseimbangan antargenerasi di mana dapat memberikan informasi mengenai kecukupan penerimaan pemerintah untuk membiayai seluruh pengeluaran dan apakah generasi yang akan datang ikut menanggung beban pengeluaran tersebut. Laporan keuangan yang dihasilkan juga dapat mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pelaksanaan

kebijakan sumber daya dalam mencapai tujuan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) menyebutkan bahwa Sistem Informasi Keuangan Daerah adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggung jawaban pemerintah daerah

Menurut Romney & Steinbart (2018:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan”.

Menurut Turner, Weickgenannt, & Copeland (2017:4) sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

2.3 Kualitas laporan Keuangan desa

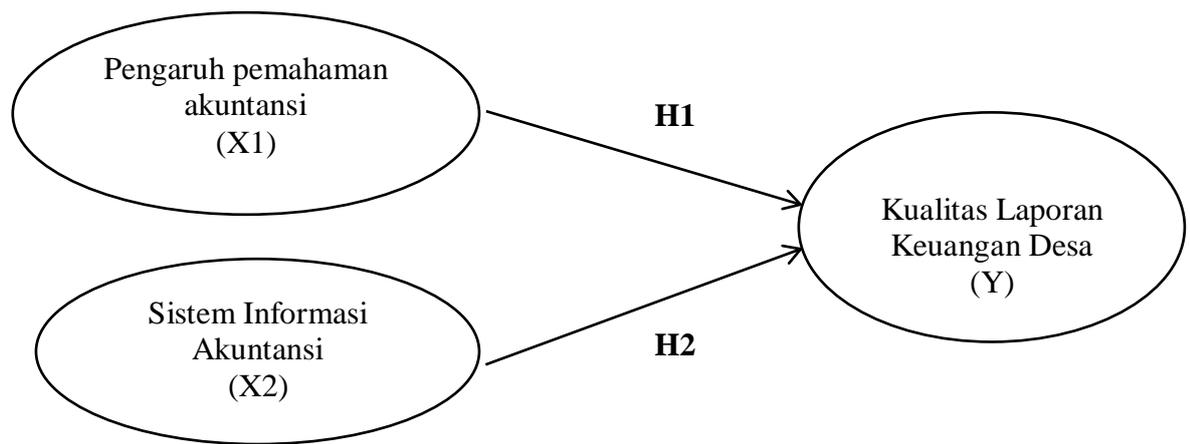
Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Menurut Dwi dan Mahfud (2017: 41) Laporan keuangan merupakan

salah satu wujud pertanggungjawaban pemerintah atas penggunaan keuangan daerah dalam kerangka pelaksanaan otonomi daerah dan penyelenggaraan operasional pemerintahan. Hal tersebut menjadi tolak ukur kinerja pemerintahan untuk dipertanggungjawabkan pada setiap akhir tahun anggaran.

Menurut Dadang (2015: 26) laporan keuangan pemerintah daerah merupakan salah satu wujud bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah atas penggunaan keuangan daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi dan operasional pemerintah daerah

Kerangka Konseptual



Gambar Kerangka Konseptual 2.1

Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dalam sebuah penelitian yang derajat kebenarannya masih sangat rendah dan membutuhkan pengujian secara ilmiah. Berikut hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini:

H1: Diduga Pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Ponrang.

H2: Diduga sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Ponrang.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kecamatan ponrang kabupaten Luwu untuk memperoleh data terkait dengan penelitian ini. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa masih banyak kantor desa di kecamatan ponrang yang belum memahami tentang Akuntansi dan Sistem Infirmasi terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini direncanakan akan di lakukan pada bulan mei sampai agustus 2021

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah

generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ultafiah, 2017: 48). Populasi yang dimaksud untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah Kantor desa di kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Berikut daftar nama desa yang ada di kecamatan Ponrang

Gambaran Umum

Kabupaten luwu terbagi atas 22 wilayah Kecamatan dan 227 Desa/Kelurahan dimana Ibukota Kabupaten adalah Belopa. Kecamatan Ponrang memiliki luas wilayah sebesar.....dan terdapat 2 kelurahan dan 7 Desa yaitu kelurahan padang sappa, kelurahan padang subur dan Desa Mario, Desa Tirowali, Desa Tanjung, Desa Buntu kamiri, Desa buntu nanna, Desa tumale, Desa Maladimen.

Jumlah masyarakat di Desa Buntu kamiri yaitu sebanyak 1.333 jiwa. Dengan jumlah warga laki-laki sebanyak 641 jiwa dan perempuan sebanyak 692 jiwa. Di Desa Buntu kamiri terdapat 4 dusun yaitu dusun

buntu lura, dusun lara, dusun lura, dusun timarra

Jumlah masyarakat di Desa Tirowali yaitu 2.724 jiwa. Dengan kecamatan Ponrang dan juga untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Desa di kecamatan Ponrang. Data dalam penelitian ini adalah jenis data kelamin dan usia. Berdasarkan koesioner yang di sebar oleh peneliti kepada aparat di Kecamatan ponrang Desa Buntu Kamiri, Desa Tirowali, Desa Buntu nanna Kabupaten Luwu, maka penjelasan dari karakteristik responden tersebut adalah sebagai berikut Data responden penelitian diatas diketahui bahwa di desa Buntu Kamiri koesioner yang di sebar sebanyak 15, kuesioner yang kembali yaitu 15 kuesioner, kuesioner tidak kembali tidak ada sehingga yang dapat diolah yaitu 15, di desa Tirowali kuesioner yang disebar yaitu sebanyak 15 dan tidak ada kuesioner jumlah warga laki-laki yaitu 1.355 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 1.369 jiwa. Di desa Tirowali terdapat ...dusun yaitu

dusun lumi, dusun...

Jumlah masyarakat di Desa Buntu nanna yaitu sebanyak 1.210 jiwa. Dengan jumlah warga laki-laki sebanyak 505 jiwa dan perempuan sebanyak 705 jiwa. Di Desa Buntu nanna terdapat 4 dusun yaitu dusun iri, dusun salunase, dusun paerun dan kampong baru.

yang tidak kembali sehingga kuesioner yang dapat diolah sebanyak 15, sedangkan di desa Buntu Nanna koesioner yang di sebar sebanyak 15 dan tidak ada yang tidak kembali jadi koesioner yang dapat diolah sebanyak 15, Jadi total kuesioner yang dapat diolah sebanyak 45 kuesioner.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Berdasarkan jenis kelamin

Lokasi penelitian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Desa Buntu Kamiri	10	5	15
Desa	8	7	15

Tirowal i			
Desa Buntu Nanna	9	6	15
Total			45

Data jenis responden diatas diketahui bahwa responden laki-laki di desa Buntu Kamiri yang menjawab kuesioner sebanyak 10 responden dan responden perempuan sebanyak 5 responden, total jenis kelamin responden yang menjawab sebanyak 15 responden, Desa Tirowali responden laki-laki yang menjawab sebanyak 8 responden dan perempuan sebanyak 7 responden jadi total jenis kelamin responden yang menjawab sebanyak 15 responden, Desa Buntu Nanna responden laki-laki yang menjawab kuesioner sebanyak 9 responden dan perempuan sebanyak 6 responden jadi total jenis kelamin yang menjawab responden sebanyak 15

Dari tabel 4.5 didapatkan tiga variabel, yaitu Pemahaman Akuntansi (X1), Sistem Informasi Akuntansi (X2) dan Kualitas

Laporan Keuangan Desa (Y). Nilai korelasi dibandingkan dengan r tabel, dicari pada signifikan 0,5 dengan (n) = 45, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,294. Hasil uji diatas didapatkan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut valid

Penelitian ini melibatkan 45 responden, untuk memberikan informasi terkait pengaruh pemahaman akuntansi dan system informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan desa. Dari hasil uji validitas menunjukkan bahwa hasil pernyataan angket yang disebar untuk 45 responden dinyatakan valid karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ semua. Kemudian hasil reliabilitas pada penelitian ini pun reliable yaitu dibuktikan dengan semua koefisien lebih besar dari 0,60 maka semua pernyataan dinyatakan reliable.

Uji R (Koefisien Determinasi) pengaruh pemahaman akuntansi dan system informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Desa ini dapat diketahui dari nilai R Square sebesar 0,435 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1 dan

X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar sebesar 43,5%. sisanya 56,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa $Y = 4.935 + 0,544 X_1 + 0,563 X_2 + e$ dengan nilai konstan sebesar 4.935. Hasil analisis uji t berdasarkan hipotesis yang pertama diketahui untuk variabel pemahaman akuntansi (X_1) $t_{hitung} = 2,787 > t_{tabel} = 1,684$ dengan signifikan $0,008 < 0,05$ artinya pemahaman akuntansi terdapat pengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan desa, sedangkan Hipotesis yang kedua untuk system informasi akuntansi (X_2) $t_{hitung} = 2.447 > t_{tabel} = 1,672$ dan signifikan $0,018 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan desa.

4.4.1. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan desa

Berdasarkan hasil pengelolaan data kuantitatif dalam penelitian ini, maka didapatkan hasil temuan yang menyatakan bahwa

pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa. Dengan adanya hasil pernyataan tersebut maka pertanyaan permasalahan yang dirumuskan dalam rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dibuktikan dan hal ini sesuai dan konsisten dengan hipotesis yang dikemukakan sebelumnya yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap sistem laporan keuangan desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan Rovyantie (2011), menyebutkan bahwa Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Begitu juga di entitas pemerintahan, untuk menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas dibutuhkan sumber daya manusia yang memahami dan kompeten dalam akuntansi pemerintahan, keuangan daerah bahkan organisasional tentang

pemerintahan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2010) yang menunjukkan adanya pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Hal ini mengungkapkan bahwa untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

4.4.2 Pengaruh system informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan desa

Berdasarkan hasil pengelolaan data kuantitatif dalam penelitian ini, maka didapatkan hasil temuan yang menyatakan bahwa system informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas

laporan keuangan desa. Dengan adanya hasil pernyataan tersebut maka pertanyaan permasalahan yang dirumuskan dalam rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dibuktikan dan hal ini sesuai dan konsisten dengan hipotesis yang dikemukakan sebelumnya yang menyatakan bahwa system informasi akuntansi berpengaruh terhadap sistem laporan keuangan desa. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa untuk terselenggaranya proses penyampaian informasi yang cepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, pemerintah pusat dan daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Dalam kerangka ini, undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah mengamanatkan adanya dukungan sistem informasi keuangan daerah yang diselenggarakan secara nasional Ahmad (2008). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi merupakan suatu manfaat bagi para pemakai sistem informasi untuk menjalankan

kewajibannya, pengukurannya berlandaskan kepada intensitas kegunaan, frekuensi penggunaan dan jumlah software yang digunakan (Alni Rahmawati, 2014). Hasil penelitian ini konsisten mendukung hasil penelitian Mahaputra dan Wayan (2014) yang menyimpulkan pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Dari pembahasan yang diuraikan diatas serta data yang diperoleh dari penelitian sebagaimana telah dibahas dalam skripsi ini, maka dapat dirarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di desa tirowali, buntu kamiri dan

buntu nanna kecamatan ponrang kabupaten luwu.

2. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa di desa tirowali, buntu kamiri dan buntu nanna kecamatan ponrang kabupaten luwu.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas, untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan desa, pemerintah desa harus melibatkan masyarakat dalam setiap pelaksanaan kegiatan dan pembangunan ataupun hal lain dan pemerintah juga harus memberikan informasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan serta melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, serta pemerintah desa bisa memberikan kepercayaan kepada masyarakat

DAFTAR RUJUKAN

- Arfiah, Sri dan Bambang Sumardjoko. 2017. "Penguatan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian pada Mahasiswa PPKn melalui Perkuliahan Kepramukaan dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial: Vol 27, No. 2*.
(<http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/download/5721- /3711>). Diakses pada hari Jumat tanggal 30 Maret 2018 Pukul 13.27 WIB..
- Artha, Herawati dan Darmawan. 2014. Pengaruh Keahlian Audit, Konflik Peran dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Bangli). Volume 2. Nomor 1.
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Basukianto, F. C. P. (2015). Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Faktor Yang Mempengaruhi Dan Implikasi Kebijakan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 45–50.
- Bintarto, R 2014, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Ghalia Indonesia Yogyakarta
- Diani, D. I. (2014). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1–25.
- Dwi Ratmono & Mahfud Sholihin 2015. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis AkruaI*. Cetakan Pertama. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Erlina, Sakti Rambe, Rasdianto, 2015, *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis AkruaI*, Salemba Empat : Jakarta
- Indra,SE,MM, S., & Rusmita, S. (2018). Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Mahasiswa Jurusan Akuntansi FEB UNTAN). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(1), 72. <https://doi.org/10.26418/jebik.v7i1.24446>
- Intania Pramaiswari Puteri, Norita Citra Yuliarti, A. S. N. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Bni Cabang Situbondo). *Journal Of Accounting*, 10(2), 150–158.
- Iskandar, Dadang & Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- Mardiasmo. 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : Andi.
- Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. 2018 *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems* (Edisi 13), Prentice Hall
- Nova, W. S. (2015). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Komitmen Karyawan, Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuanganpemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sijunjung). *Jurnal Akuntansi. Ejournal.Unp.Ac.Id. Universitas*

- Negeri Padang.*, 3(1), 1–27.
- Parananda, B. H. (2016). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Lama Masa Kerja terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah (SAPD) pada Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Pacitan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 47. <https://doi.org/10.20961/jab.v16i1.189>
- Patel, et. al. (2011). ‘Pharmacologically screened aphrodisiac plant-A review of current scientific literature’, *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine*, 28th June, No. 5131-5135.
- Prasetyo dkk. 2005. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi, Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 42.
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. 2018. Accounting Information System. Fourteenth Edition. Pearson Education Limit: New Jersey
- Setyaningrum, E. 2016. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Trans Info Media.
- Simamora, Henry. 2005. Akuntansi Manajemen. Salemba Empat: Jakarta
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumarsan. 2013. Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi 2, PT Indeks, Jakarta.
- Suparwoto*, (1990), *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, Edisi 1. BFE, Yogyakarta
- Winwin Yadiati dan Abdulloh Mubarok. 2017. Kualitas Pelaporan Keuangan. Edisi 6. Buku Pertama. Jakarta: Kencana.